

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan yang ada, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar (Sani dan Sudiran, 2016, hlm. 1). Menurut Arikunto, dkk (2015, hlm. 1) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penelitian—menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan—menunjuk pada suatu gerak kegiatan dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- 3) Kelas—dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik dari mulai adanya proses hingga hasil dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mengatasi ataupun memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas.

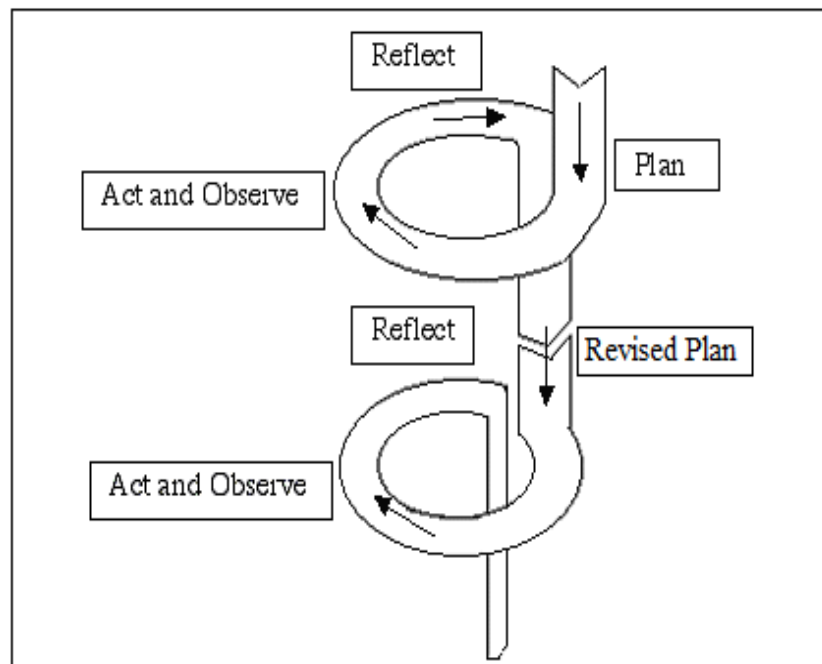
Penelitian tindakan kelas ini dirasa cocok digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan pengalaman yang peneliti rasakan selama PPL di sekolah SMP Muhammadiyah 6, menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses kegiatan pembelajaran. Permasalahan pada mata pelajaran seni budaya bidang musik ialah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti irama. Didalam proses kegiatan pembelajarannya, terdapat peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, sehingga tidak sedikit siswa yang enggan memperhatikan materi pembelajaran. Kurang terjalin interaksi yang baik antar siswa, yang ditandai masih ada beberapa siswa yang pasif atau pendiam dikelas, dan terkadang situasi dikelas tidak dapat terkondisikan dengan baik, karena ada beberapa siswa yang sering membuat keributan.

Dengan permasalahan tersebut, sangat diharapkan penelitian tindakan kelas ini melalui penerapan pembelajaran kooperatif dapat mengatasi atau memperbaiki bahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti irama. Selain itu diharapkan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat pembelajaran dikelas menarik, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

3.1 Desain Penelitian

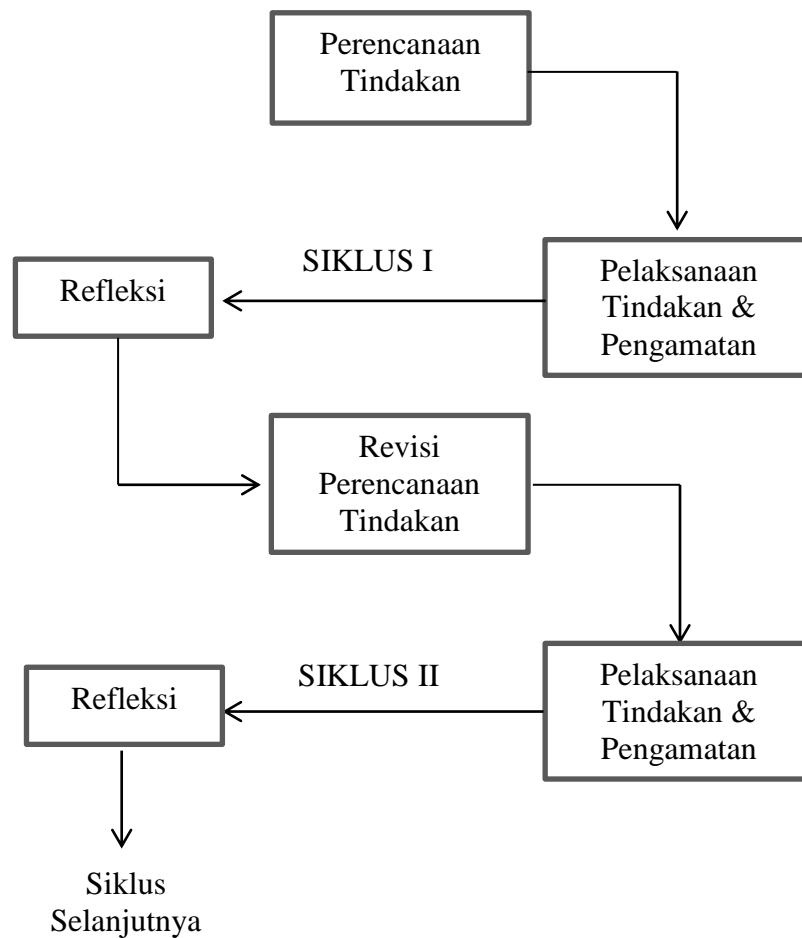
Model tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut Uno dkk (2014, hlm. 86) model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, yang dimana menurut Kurt Lewin tahapan PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Sedangkan pada model Kemmis & McTaggart, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula pengamatan juga harus dilakukan.

Untuk itu, Kemmis dan McTaggart (1990:4) mengemukakan bentuk desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart
Sumber: Uno dkk, 2014, hlm. 87

Alur di atas merupakan gambaran spiral atau putaran (siklus) tahapan PTK yang merupakan pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan kembali ke perencanaan selanjutnya berdasarkan refleksi pada akhir setiap siklus. Prosedur tersebut banyak diacu oleh guru begitupun peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dengan membuat desain sebagai berikut.



Gambar 3.2 Gambar Desain prosedur PTK
(diolah oleh Ropiqoh, 2018)

Kegiatan penelitian dilaksanakan karena ada masalah yang harus dipecahkan. Peneliti merasakan berbagai permasalahan yang terjadi selama program pengalaman lapangan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar pembelajaran maupun peningkatan kompetensi siswa. Setelah mengetahui permasalahan, selanjutnya merumuskan masalah untuk memperjelas dalam penyusunan rencana tindakan. Permasalahan penelitian difokuskan kepada upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti irama melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan desain di atas, secara umum pelaksanaan langkah-langkah PTK tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan tindakan, merupakan langkah pertama setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini meliputi semua langkah tindakan secara rinci yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk RPP. Rancangan dibuat berdasarkan hasil observasi langsung peneliti selama program pengalaman lapangan. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami irama.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rancangan tindakan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, dan pada langkah ini sekaligus dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat dengan mengisi lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan lebih valid yaitu dengan tidak melakukan observasi secara sepihak.

Langkah selanjutnya yaitu refleksi, refleksi dimulai dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan menganalisis data proses belajar mengajar dan kemungkinan dampaknya terhadap hasil belajar. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan, dengan refleksi kita dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti sebagai pengajar dan observer, dibantu oleh teman sejawat sesama pengajar seni musik selama PPL sebagai observer dalam membantu peneliti untuk memantau atau melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.



Foto 3.1 Partisipan Penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian, yaitu:

Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 6 Bandung

Alamat : Jalan Sukagalih Gang Haji Gojali No. 134, Cipedes,
Sukajadi, Kota Bandung



Foto 3.2 Tempat Penelitian

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 6 Agustus sampai dengan 16 Agustus, dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Mata Pelajaran	Tempat
1	Senin, 6 Agustus 2018	Pengamatan	Seni Budaya sub Seni Musik	SMP Muhammadiyah 6
2	Rabu, 8 Agustus 2018	Siklus 1		
3	Kamis, 9 Agustus 2018	Siklus II		
4	Kamis, 16 Agustus 2018	Siklus III, pertemuan 1		
5	Kamis, 16 Agustus 2018	Siklus III, pertemuan 2		

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup aspek observasi, evaluasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian, pengambilan data dilakukan dengan berbagai teknik dan berbagai jenis data agar diperoleh data yang valid, yakni sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung (Sanjaya, 2013 hlm. 86). Berdasarkan paparan tersebut, observasi yakni pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, baik yang terkait dengan perilaku peserta didik, perilaku guru, dan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta hal-hal penting lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melibatkan teman sejawat sesama praktikan selama PPL bernama Shafa Shaffinah Nurhaifa, untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi. Hal ini untuk mengurangi faktor subyektifitas, meningkatkan validitas data, dan memperoleh data yang lebih lengkap untuk bahan diskusi. Peneliti dan pengamat secara langsung melakukan

observasi terhadap objek penelitian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti lebih memilih untuk membuat instrumen dengan jawaban uraian, karena penilaian yang didapatkan lebih objektif yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Berikut merupakan indikator lembar observasi.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Pembelajaran Siklus I
(diolah oleh Raisa Ropiqoh, 2018)

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana reaksi siswa saat materi disampaikan?	
3.	Bagaimana siswa mengajukan usul atau ide saat proses pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaiman kemauan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan?	
5.	Bagaimana kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan?	
6.	Bagaimana minat siswa untuk mencatat tentang materi pembelajaran yang disampaikan?	

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Pembelajaran Siklus II & III
(diolah oleh Raisa Ropiqoh, 2018)

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana reaksi siswa saat materi disampaikan?	
3.	Bagaimana keseriusan siswa dalam bekerja sama dalam tim?	
4.	Bagaiman tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya?	
5.	Bagaiman kemampuan siswa dalam memahami materi?	

2) Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dibuat untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi. Data hasil dari peningkatkan kemampuan irama menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Dalam tes tersebut, memperhatikan berbagai aspek didalamnya, yang dibuat dengan berbagai indikator sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Keterampilan
(diolah oleh Raisa Ropiqoh, 2018)

No	Aspek yang Diamati	Jawaban						Skor
		3		2		1		
1	Siswa dapat menunjukkan aspek arsis tesis melalui tepuk tangan dan langkah kaki dalam birama dua	Sudah Tepat		Sebagian kecil belum tepat		Sebagian besar belum tepat		
2	Siswa dapat menunjukkan aspek arsis tesis melalui tepuk tangan dan langkah kaki dalam birama tiga	Sudah Tepat		Sebagian kecil belum tepat		Sebagian besar belum tepat		
3	Siswa dapat menunjukkan aspek arsis tesis melalui tepuk tangan dan langkah kaki dalam birama empat	Sudah Tepat		Sebagian kecil belum tepat		Sebagian besar belum tepat		
5	Siswa dapat menunjukkan pola irama dengan tepuk tangan dan langkah kaki untuk birama empat	Sudah Tepat		Sebagian kecil belum tepat		Sebagian besar belum tepat		

3) Angket Siswa

Angket ini merupakan angket refleksi diri yang diisi oleh siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa, baik tanggapan ataupun perasaan yang dirasakan siswa terhadap proses pembelajaran dan bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran irama dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Berikut ini angket yang diberikan kepada siswa.

Tabel 3.5
Angket Respon Siswa
 (diolah oleh Raisa Ropiqoh, 2018)

No	Pernyataan	S	B	TS
1	Saya senang belajar irama dengan pembelajaran yang digunakan guru			
2	Saya senang berdiskusi dengan kelompok dalam membuat pola iringan irama dalam lagu daerah			
3	Saya merasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kelompok			
4	Saya ingin berusaha maksimal dalam kelompok			
5	Saya senang membantu teman dalam kelompok			
6	Belajar kelompok lebih mudah dalam membuat pola iringan irama dalam lagu daerah			
7	Alasan belajar kelompok lebih mudah dalam pembelajaran			
8	Alasan belajar kelompok lebih sulit dalam pembelajaran			

Keterangan:

S = Setuju

B = Biasa

TS = Tidak Setuju

Untuk pengisian nomor tujuh dan delapan diisi dengan uraian

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kumpulan dokumen tertulis atau hasil kerja, foto, rekaman video ataupun audio yang membantu peneliti dalam menganalisis proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Studi dokumentasi dijadikan salah satu teknik pengumpulan data dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam pengambilan dokumentasi dalam bentuk foto dan video, dibantu oleh rekan teman satu bidang seni musik selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4 Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2013 hlm. 106). Data penelitian tindakan kelas terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif (data angka), yang dapat digunakan secara sendiri-sendiri maupun gabungan dari keduanya (Sani dan Sadiran, 2016, hlm. 83).

Teknik analisis data ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk uraian kalimat yang mendeskripsikan seluruh hasil dari proses penerapan pembelajaran kooperatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa. Adapun tahapan dalam teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup seleksi, memilah data yang penting, menetapkan fokus, menyerderhanakan, ataupun mengelompokan data. Reduksi data memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi, data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian

2) Pemaparan (Display) Data

Setelah melakukan reduksi data, yaitu memaparkan (display) data, mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling berkaitan sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan dan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, maupun dalam perencanaan selanjutnya. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk seperti tabel, visual gambar, bagan ataupun grafik. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data mengenai kegiatan pembelajaran irama yang mengacu kepada rumusan masalah yakni bagaimana perencanaan, proses, dan hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran irama tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran apakah terdapat peningkatan ataupun perubahan yang terjadi pada siswa. Verifikasi data dalam tahap ini sebagai upaya peneliti untuk mempelajari kembali data-data yang sudah terkumpul.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu: (1) Menyusun strategi pembelajaran; (2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, RPP tersebut berupa langkah-langkah pembelajaran; (3) menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan; (4) Menyiapkan materi bahan ajar dengan menyiapkan gambar bagan struktur birama, dan beberapa lagu bertanda birama dua, tiga, dan empat; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan/observasi dan lembar tes penilaian keterampilan.

2) Tindakan dan Pengamatan

a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari rabu tanggal 8 Agustus 2018 dalam waktu dua jam pelajaran dengan durasi 30 menit/jam pelajaran. Pada penelitian ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan bisa memainkan pola iringan irama. Setelah melihat kondisi awal kemampuan siswa mengenai irama, ternyata sebagian besar siswa belum memahaminya. Mempertimbangkan hal tersebut, maka pada tindakan pertama ini peneliti akan menjelaskan dasar irama sebelum pada pola iringan irama Adapun tindakan yang pertama yaitu menjelaskan mengenai pengenalan birama, baik meliputi pemahaman teori maupun menggunakan gambar struktur birama. Kedua memperkenalkan macam-macam birama kepada siswa, peneliti memperkenalkan kepada siswa tanda birama dua, tanda birama tiga dan tanda birama empat. Ketiga

siswa melakukan ketukan sesuai dengan ketukan yang bertekanan dan ketukan yang tidak bertekanan sesuai dengan tanda birama yang diberikan dengan menggunakan tepuk tangan, dalam melakukan hal tersebut peneliti memperkenalkan dan menggunakan lagu daerah sesuai dengan tanda birama dua, tiga dan empat. Peneliti menggunakan lagu “Ampar-Ampar Pisang” berasal dari Kalimantan Selatan untuk lagu bertanda birama dua, lagu “Burung Kakak Tua” berasal dari Maluku untuk lagu bertanda birama tiga, dan lagu “Yamko Rambe Yamko” berasal dari Irian Jaya untuk lagu bertanda birama empat. Keempat siswa mengulang sendiri dengan bimbingan peneliti dalam melakukan pengetukan sesuai dengan ketukan dasar yang bertekanan dan ketukan dasar yang tidak bertekanan sambil melakukan tepuk tangan dengan menggunakan lagu daerah.

Hasil dari implementasi langkah tersebut, sebagian siswa sudah bisa memahami birama dan sudah mengetahui macam-macam birama. Namun dalam melakukan tepukan birama, sebagian besar siswa belum dapat melakukan tepukan secara stabil, sering dilakukan semakin lama semakin cepat. Terdapat juga beberapa siswa yang belum memahami dalam memberikan ketukan sesuai dengan ketukan yang bertekanan dan ketukan yang tidak bertekanan. Maka dari hasil tersebut, akan dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

b. Pengamatan

Observer yaitu rekan teman sesama pengajar selama PPL, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik kepada siswa maupun peneliti sebagai pengajar dengan mengisi lembar pengamatan dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses pembelajaran. Setelah hasil pengamatan tersebut terkumpul maka di analisis dan di evaluasi dengan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangannya.

3) Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan melalui analisis proses pembelajaran yang telah berlangsung, merenungkan setiap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Setelah mengetahui masalah yang terjadi dari hasil analisis pengamatan dan diskusi dengan observer, peneliti menarik kesimpulan sementara dan melakukan tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran pada tindakan selanjutnya.

3.5.2 Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan kedua merupakan hasil dari refleksi tindakan pertama. Tahap ini meliputi: (1) mengumpulkan data-data hasil dari penelitian siklus pertama; (2) menyusun rencana perbaikan pembelajaran dalam wujud RPP, dengan menyusun pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *learning together*; (3) Mempersiapkan media pembelajaran; (4) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi. Adapun prosedur umum pelaksanaannya meliputi: (1) siswa melakukan pengulangan dalam melakukan ketukan dasar yang bertekanan dan ketukan dasar yang tidak bertekanan, sesuai dengan tanda birama yang diberikan dengan menggunakan langkah kaki; (2) siswa melakukan pengulangan dalam melakukan ketukan tersebut ke dalam lagu daerah yang sesuai dengan tanda birama yang diberikan sambil menggunakan langkah kaki; (3) mencoba membuat pola irama sederhana.

2) Tindakan dan Pengamatan

a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 dalam waktu dua jam pelajaran dengan durasi 30 menit/jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya, berupa rancangan tindakan pembelajaran kooperatif yang telah diperbaiki sebagai hasil refleksi tindakan pertama. Pada tindakan kedua ini terjadi perbaikan pada proses saat siswa melakukan pengetukan dasar yang bertekanan dan pengetukan dasar yang tidak bertekanan yang belum dilakukan secara stabil. Maka peneliti melakukan upaya dengan menggunakan langkah kaki. Pada tindakan ini pula mulai diimplementasikan pembuatan pola irama sederhana dengan pembelajaran kooperatif, peneliti juga menggunakan media keyboard sebagai upaya untuk mengiringi siswa dalam melakukan pengetukan dengan tepuk tangan, dan dalam mengembangkan pembuatan pola irama sederhana.

Hasil dari tindakan kedua ini, siswa mulai bisa memahami dalam melakukan pengetukan sesuai tanda birama yang diberikan dan dilakukan secara

teratur oleh siswa. Dan dalam membuat pola iringan irama sederhana, terdapat beberapa siswa yang sudah bisa mengekspresikan improvisasi pola iringan irama, hanya saja dalam hal tersebut masih banyak sebagian besar siswa yang belum bisa membuat pola iringan irama. Dan sebagian siswa yang sudah bisa, belum dapat melakukan sesuai dengan ketukan. Untuk itu dilakukan perbaikan kembali pada tindakan selanjutnya

b. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dan teknik pengumpulan data hampir sama dengan penelitian tindakan pertama. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik kepada siswa maupun peneliti sebagai pengajar dengan mengisi data atau lembar pengamatan dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses pembelajaran, dan di analisis dengan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangannya. Setelah hasil pengamatan tersebut terkumpul maka di analisis dan di evaluasi dengan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangannya.

3) Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pada pembelajaran tindakan kedua, maka dilakukan refleksi sebagai tindak lanjut dari perbaikan pelaksanaan tindakan ini. Refleksi dilakukan melalui analisis proses pembelajaran yang telah berlangsung, merenungkan setiap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Setelah mengetahui masalah yang terjadi dari hasil analisis pengamatan dan diskusi dengan observer, peneliti menarik kesimpulan sementara dan melakukan tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran pada tindakan selanjutnya.

3.5.3 Penelitian Siklus III

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan ketiga ini merupakan hasil dari refleksi penelitian tindakan dua. Tahap ini meliputi: (1) mengumpulkan data-data hasil dari penelitian siklus II; (2) menyusun rencana pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan pembelajaran kooperatif; (3) mempersiapkan bahan ajar; (4) menyusun instrument penelitian dan angket respon siswa terhadap proses

pembelajaran. Adapun prosedur pelaksanaannya meliputi: (1) melakukan macam-macam tahapan pola irama; (2) siswa memahami dan mempraktekan macam-macam pola irama ke dalam lagu daerah; (3) siswa menampilkan hasil kelompok dalam mempraktikan pola irama ke dalam lagu daerah.

2) Tindakan dan Pengamatan

a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018 dalam waktu dua jam pelajaran dengan durasi 30 menit/jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya, berupa rancangan tindakan pembelajaran kooperatif yang telah diperbaiki sebagai hasil refleksi tindakan kedua. Pada tahap sebelumnya sebagian besar siswa sudah bisa memahami pengetukan dasar yang bertekanan dan pengetukan dasar yang tidak bertekanan secara teratur, dan sudah ada beberapa siswa yang bisa membuat improvisasi pola iringan irama. Untuk itu pada tahap ini siswa diperkenalkan pada macam-macam pola iringan irama, dan di khususkan pada tanda birama empat. Melalui pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama untuk lebih memahami dan mempraktikan macam-macam pola iringan irama khususnya tanda birama empat sambil menyanyikann lagu daerah. Setelah itu mereka secara berkelompok menampilkan hasil karya dalam mempraktikan pola iringan irama dengan menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tanda birama empat.

Hasil dari tindakan ketiga ini terlihat peningkatan dengan terdapat sebagian besar siswa telah bisa memberikan ketukan dasar yang bertekanan dan ketukan dasar yang tidak sesuai dengan tanda birama yang diberikan dan dilakukan secara stabil atau teratur. Hampir semua kelompok siswa bisa mempraktikan pola iringan irama dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang harus dievaluasi tapi penelitian sudah bisa dihentikan pada tindakan ketiga ini.

b. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dan teknik pengumpulan data hampir sama dengan penelitian tindakan-tindakan sebelumnya. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik kepada siswa maupun peneliti

sebagai pengajar dengan mengisi data atau lembar pengamatan dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses pembelajaran, dan di analisis dengan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangannya. Setelah hasil pengamatan tersebut terkumpul maka di analisis dan di evaluasi dengan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangannya.

3) Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pada pembelajaran tindakan ketiga maka dilakukan refleksi sebagai tindak lanjut dari perbaikan pelaksanaan tindakan ini. Refleksi dilakukan melalui analisis proses pembelajaran yang telah berlangsung, merenungkan setiap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Peneliti mengevaluasi hasil siswa dalam mempraktikkan pola iringan irama dengan tanda birama empat sambil menyanyikan lagu daerah. Setelah mengetahui hasil dari analisis pengamatan dan diskusi dengan observer, peneliti menarik kesimpulan akhir dan menyusun laporan dari hasil tindakan pertama, kedua, dan ketiga.

3.6 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran irama khususnya pada pola iringan irama melalui pembelajaran kooperatif.